

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoretik, analisis data dan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, bahwa penelitian mengenai prestasi belajar telah memberikan kesimpulan dan membuktikan bahwa hipotesis yang dikemukakan di awal adalah dapat diterima. Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 31 Jakarta pada siswa kelas XI dari bulan Agustus 2016 sampai dengan Maret 2017 memberikan hasil sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 31 Jakarta. Jika lingkungan keluarga baik, maka prestasi belajar akan meningkat.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 31 Jakarta. Jika kebiasaan belajar meningkat, maka prestasi belajar akan meningkat.

Hipotesis di atas dibuktikan dengan persamaan regresi tunggal yakni:

1. $\hat{Y} = 59,14 + 0,34X$

2. $\hat{Y} = 52,10 + 0,43X$

Prestasi belajar ditentukan oleh lingkungan keluarga sebesar 42,76% dan kebiasaan belajar sebesar 43,10% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar dari penelitian ini seperti motivasi belajar dan minat belajar.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 31 di Jakarta. Oleh karena itu, maka telah terbukti bahwa lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini berarti, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam perkembangan seorang anak. Di dalam keluarga seorang anak mengalami sosialisasi pertama kalinya, dimana dalam proses ini anak mengenal dan diajarkan berbagai nilai kehidupan yang sangat berguna untuk masa depannya nanti. Lingkungan keluarga yang baik sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu semakin baik lingkungan keluarga maka prestasi belajar siswa akan semakin tinggi.

Kebiasaan belajar juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis, semakin banyak mempunyai kebiasaan belajar yang baik maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dihasilkan. Hal ini berarti

kebiasaan belajar siswa sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan dari hasil pengolahan data penelitian, pada variabel lingkungan keluarga memiliki skor indikator terendah yaitu indikator fasilitas belajar. Dimana sub indikator menciptakan ruang dan tempat belajar memperoleh persentase sebesar 12%. Hal ini membuktikan bahwa fasilitas belajar belum sesuai dengan harapan. Sedangkan hasil persentase skor indikator tertinggi adalah perhatian orang tua. Dimana sub indikator memberi dukungan memperoleh persentase 13,21%. Hal ini berarti bahwa siswa mendapat dukungan yang sangat baik dan positif dari orang-orang yang ada di dalam lingkungan keluarganya.

Sedangkan pada variabel kebiasaan belajar yang memiliki presentase skor terendah adalah indikator cara belajar yang mana sub indikator konsentrasi memiliki persentase sebesar 19,39% , hal ini berarti bahwa cara belajar kurang mendukung siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi. Dan indikator rutinitas memiliki skor yang tinggi dengan sub indikator mengerjakan tugas berhasil memiliki persentase sebesar 20,69%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai rutinitas belajar yang baik dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, antara lain :

1. Dalam lingkungan keluarga presentase terendah yaitu indikator fasilitas belajar pada sub indikator menciptakan ruang dan tempat belajar, maka seharusnya orang tua menyediakan tempat belajar yang nyaman strategis serta kondusif, sehingga siswa dapat mengembangkan gagasan untuk meningkatkan prestasi belajar. Sedangkan indikator tertinggi yaitu perhatian orang tua dengan sub indikator memberikan dukungan dapat ditingkatkan dengan cara memberikan semangat berupa reward agar anak semangat dalam belajar sehingga tercapai prestasi belajar yang baik.
2. Dalam kebiasaan belajar indikator cara belajar memiliki presentase rendah pada sub indikator konsentrasi, maka sebaiknya guru menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik sehingga prestasi belajar siswa pun dapat meningkat. Selain itu, diharapkan siswa mampu mempertahankan kebiasaan belajar yang baik dan positif untuk mendukung prestasi belajar agar semakin baik.